

Jurnal PENA|Volume 3|Nomor 1|ISSN 2355-3766|471

KAJIAN KEHIDUPAN DAN KEGIATAN AKADEMIK PARA MAHASISWA RAJA PANGGUNG JALANAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Muhammad Guntur¹, Fitriani² dan Nur Ismi³

Pendidikan Fisika, Universitas Muhammadiyah Makassar¹

Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar²

Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar³

Mohammadguntur@gmail.com

anifitriani@gmail.com

nurisminur@gmail.com

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui (1) kehidupan akademik para raja panggung jalanan di Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) untuk mengetahui kegiatan akademik para raja panggung jalanan di Universitas Muhammadiyah Makassar, (3) untuk mengetahui kapan dan situasi seperti apa para raja panggung jalanan turun ke jalan melakukan aksi demonstrasi di Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan tipe kualitatif untuk mendeskripsikan kehidupan dan kegiatan akademik para raja panggung jalanan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive random sampling dengan memilih Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai lokasi penelitian, dengan penentuan informan menggunakan teknik purposive random sampling yaitu informan yang memiliki ciri-ciri yang sesuai diperlukan sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik (1) studi pustaka, (2) pengamatan, (3) wawancara, (4) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data Model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data (data reduction), model data (data display) dan kesimpulan/verifikasi (conclusion/verification). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksi demonstrasi kampus banyak merugikan masyarakat, merugikan diri mereka sendiri, dan utamanya merugikan kampus mereka, seperti halnya yang terjadi di Universitas Muhammadiyah Makassar. Selain itu kegiatan akademik para raja panggung seperti kegiatan intra kampus seperti IMM, kegiatan ekstra kampus seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Wahdah, dan organda dari masing-masing daerah para raja panggung. Aktivitas mahasiswa sebagian besar dilakukan ketika memperingati hari-hari besar, dan adanya isu-isu dari berbagai bidang seperti bidang budaya, sosial, pendidikan, ekonomi hingga sampai pengawalan isu-isu politik, aksi-aksi demonstrasi tersebut telah direncanakan, diskusikan, dan disepakati terlebih dahulu baik dari segi teknis, tempat, waktu yang akan digunakan untuk demo dan kemungkinan-kemungkinan negatife yang nantinya terjadi di jalanan atau yang mengganggu aksi tersebut.

Kata kunci: Raja Panggung Jalanan, Kehidupan akademik, Kegiatan akademik

ABSTRACT

Have been [done/conducted] research with aim to to know (1) life of akademik public road podium king University of Muhammadiyah Makassar, (2) to know activity of akademik public road podium king University of Muhammadiyah Makassar, (3) to know when and situation like what public road podium king go down to road;street action demonstrate University of Muhammadiyah Makassar. This Research have the character of descriptive with type qualitative for the mendeskripsikan of life and activity of akademik public road podium king University of Muhammadiyah Makassar. Determination of this research location by purposive sampling random by chosening University of Muhammadiyah Makassar as research location, with determination of informan use technique of purposive sampling random that is informan owning appropriate marking needed as source of data. Technique data collecting use technique (1) book study, (2) perception, (3) interview, (4) documentation. Technique analyse data the used [is] data analysis Model Miles and of Huberman which consist of data discount (data of reduction), data model (data displayed) and conclusion / verification (conclusion / verification). Result of research indicate that action demonstrate campus harming many society, harming themselves, and the core important harming their campus, as does that happened University of Muhammadiyah Makassar. Besides activity of akademik podium king like activity intra campus like IMM, activity extra campus like Gathering Student Islam (HMI), Wahdah, and organda from each area podium king. Student activity most when commemorating red-letter days, and existence of issues from various area like cultural area, social, education, economic till control of political issues, the demonstration actions have been planned, to be expostulated, and agreed on beforehand either from technical facet, place, time to be used to

Keywords: Stage King Street , Academic life , academic activities

PENDAHULUAN

Demonstrasi mahasiswa di Makassar dikenal sebagai yang paling anarkis di seluruh Indonesia. Salah satu yang masih teringat jelas adalah demonstrasi penolakan kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM). Bentrok antara pihak kepolisian dan mahasiswa di Makassar berlangsung hingga 2 hari 2 malam. Tak tanggung-tanggung, pihak TNI pun diturunkan untuk membantu pengamanan.

Terdapat dua kelompok gerakan yang cukup massif dalam aksi menolak kenaikan harga BBM di Makassar akhir-akhir ini. Pertama, gerakan yang dikoordinir oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di masing-masing kampus. Hal ini terutama di Universitas Muslim Indonesia (UMI), Universitas Negeri Makassar (UNM), Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar, dan Universitas Islam

Negeri (UIN) Alauddin. Kedua, gerakan yang didorong oleh organisasi ekstra-kampus dan organisasi gerakan rakyat di bawah naungan Gerakan Rakyat untuk Kemerdekaan Nasional (GRAKNAS). Front ini terdiri dari LMND, KAMMI, GMNI, PRD, SRMI, PMKRI, dan sejumlah BEM dari kampus kecil di Makassar. Dalam praktiknya, seperti yang dilakukan para mahasiswa seolah mempertontonkan hal-hal yang tidak sejalan dengan jati diri mahasiswa, sering terjadinya aksi bakar-bakaran, jegal musuh politik, mempublikasikan keburukan orang lain, dan tak jarang pula terjadinya kekerasan. Mereka mungkin lupa bahwa ketika melakukan aksi demonstrasi anarkis (merusak fasilitas kampus, membakar ban, dan melempar telur busuk) menjadi sorotan masyarakat, dari sanalah penilaian karakter baik dan buruk berlangsung. Jika selama ini peran mahasiswa untuk menuntut dan mengembangkan ilmu berubah menjadi aktor utama dalam aksi demo anarkis, maka keilmuan yang diemban selama ini tidak ubahnya seperti “kayu tersambar api tak

bersisa” tidak ada manfaat yang bisa diambil hanya menyisakan abu.

Bentrok bukan hal baru juga bagi mahasiswa di Makassar. Secara historis, sejak di era orde baru, kampus-kampus di Makassar sering diserbu Militer-Polisi. Salah satu peristiwa yang paling dikenang adalah *Amarah*—akronim dari “April Makassar Berdarah”, yaitu peristiwa represi terhadap gerakan mahasiswa yang menolak kenaikan tarif angkutan umum di Makassar. Saat itu, polisi dan TNI menyerbu masuk ke kampus-kampus. Salah satunya adalah penyerbuan ke kampus UMI. Saat itu tentara, yang dikawal dengan panser atau lapis baja, masuk menyerbu mahasiswa di dalam kampus. Banyak mahasiswa yang gugur dalam peristiwa itu. Inilah yang memicu sentimen anti-aparat (TNI/Polri) di kalangan gerakan mahasiswa di Makassar cukup kuat.

Berdasarkan hal di atas maka menarik untuk mengkaji kehidupan dan kegiatan akademik para demonstran terkhusus yang melakukan orasi di panggung jalan (raja panggung jalanan) di Universitas Muhammadiyah Makassar. Analisis yang dilakukan terkait dengan

kehidupan dan kegiatan akademik,serta situasi yang pernah dihadapi oleh para raja panggung jalanan turun ke jalan melakukan aksi demonstrasi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Penelitian ini bersifat *deskriptif* dengan tipe kualitatif untuk mendeskripsikan kehidupan dan kegiatan akademik para raja panggung jalanan di Unismuh Makassar, dengan penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive random sampling* Penentuan informan menggunakan teknik *purposive random sampling*

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, dilakukan dengan beberapa teknik yaitu studi pustaka, pengamatan, wawancara, dokumentasi. Dengan analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan analisis data “**Model Miles dan Huberman**”. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013) aktivitas dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif meliputi reduksi data (*data reduction*), model data (*data display*) dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kehidupan akademik para raja panggung jalanan di Universitas Muhammadiyah Makassar

Demonstrasi kampus merupakan salah satu kegiatan yang terbilang cukup sering dilakukan oleh tataran mahasiswa di setiap perguruan tinggi di Indonesia, sebagai upaya untuk melakukan aspirasi suara terhadap fenomena yang terjadi dan isu yang tengah tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Universitas Muhammadiyah Makassar adalah salah satu kampus yang juga masih menjadi sorotan akan aksi demonstrasi oleh mahasiswa selaku pelaku akademik.

Sistem demonstrasi yang mengandung nilai-nilai ideal demokrasi keadilan, kesejahteraan sosial, pendidikan yang layak dan sebagainya adalah tujuan utama dari diberlakukannya demokrasi yang tentunya juga merupakan tujuan dari civitas kampus dalam upaya peningkatan kualitas mahasiswa yang lebih kreatif, mandiri, dan berjiwa sosial.

Namun, yang terjadi saat sekarang ini, hanya sebagian mahasiswa yang mengerti dan memaknai tujuan tersebut, dan sebagiannya menjadi sekedar teori bagi mahasiswa yang dilihat dari aksi demonstrasi kampus yang banyak merugikan masyarakat, merugikan diri mereka sendiri, dan utamanya merugikan kampus mereka, seperti halnya yang terjadi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Aksi tersebut telah merugikan warga karena para para demokran melakukan blokade jalan dengan truk kontainer dan membakar ban mobil, hal ini berdasarkan informasi yang diperoleh dari Duppa, 2014 koran kabarmakassar.com bahwa “blokade jalan tersebut membuat kesal warga, lantaran menghambat aktifitas mereka dalam mencari nafkah, merugikan mereka yang mencari hidup di jalan. Ini lantaran penumpang didapat berkurang bahkan kerap terjebak kemacetan parah”.

Aksi demo dari raja panggung merugikan diri mereka sendiri karena telah berdampak

pada hasil indeks prestasi kumulatif (IPK) yang mereka peroleh, hal ini berdasarkan informasi dari para informan bahwa IPK yang diperoleh mulai dari 1,95 sampai dengan 2,25 selama semester berjalan, salah satu informan yang berinisial (W) mengungkapkan bahwa “IPK saya 1,95”.

IPK yang rendah tersebut diperoleh karena banyaknya perkuliahan yang tidak diikuti sehingga indeks kehadiran dalam kelas berkurang, dan tidak mengikuti beberapa ujian, hal ini karena harus mengikuti beberapa kajian untuk membahas isu-isu yang tengah diperbincangkan dan ketika lebih banyak memiliki dampak positif maka informan lebih memilih untuk melakukan kajian dan turun kelapangan untuk melakukan aksi tersebut sehingga berdampak pada beberapa mata kuliah yang kurang diperhatikan. Selain itu raja panggung akan mengalami *Drop Out* atau DO ketika aksi anarkis dari raja panggung tidak dapat ditolerir oleh pihak kampus.

Aksi demo raja panggung dan para demokran lainnya merugikan pihak kampus ketika anarkisme dalam aksi demonstrasi tersebut terjadi, tindak merugikan tersebut seperti pengrusakan fasilitas kampus yaitu merusak gerbang, kaca bangunan, dan gedung-gedung kampus karena adanya aksi lempar batu dan benda-benda lainnya yang merusak fasilitas kampus. Menurut para informan pengrusakan tersebut tidak akan terjadi ketika tidak ada pihak lain yang campur tangan dalam aksi yang mereka lakukan seperti yang dikemukakan oleh informan yang berinisial (B) bahwa “saya tidak akan bertindak secara berlebihan ketikan tidak ada yang menjadi kompor dalam aksi yang saya lakukan”.

Aksi raja panggung yang memaknai tujuan demonstrasi hanya mendapat sedikit kritikan dari beberapa pihak, sedangkan raja panggung jalanan yang anarkis mendapat kritikan yang besar dari berbagai pihak. Sehingga aktualisasi dari demokrasi itu, harus dipahami secara mendalam

baik dari sisi teori maupun praktiknya.

2. Kegiatan akademik para raja panggung jalanan di Universitas Muhammadiyah Makassar

Mahasiswa sebagai *agent of change* merupakan kekuatan terbesar yang dimiliki oleh kampus, Penggerak-penggerak hebat kampus adalah dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswanya.

Wadah untuk menyalurkan segala potensi yang dimiliki oleh mahasiswa adalah sebagian besarnya berasal dari dunia organisasi. Seperti ucapan salah satu mahasiswa (B) yang menyatakan bahwa “pengetahuan dan pengalaman lebih banyak saya peroleh dari dunia organisasi sebanyak 80%, selebihnya saya dapat dari proses belajar mengajar di dalam kelas”. Sehingga, dapat dipastikan tanpa organisasi, mahasiswa akan merasa terkungkung dan buta akan pengalaman yang suatu saat dibutuhkan di masa mendatang.

Berorganisasi dan berpendapat adalah wahana pembelajaran mahasiswa untuk

belajar berpolitik di dalam kampus. Dengan Instrumen sistem organisasi kemahasiswaan yang egaliter yang merupakan wujud simulasi pemerintahan kecil yang ditandai dengan adanya *student government*. Lengkap menyerupai kelembagaan formal seperti layaknya sistem pemerintahan negara (Prestianta, 2011). Semua ini diharapkan dapat melahirkan agen-agen perubahan yang memiliki pemikiran yang berani, kritis, dan sejalan dengan keadaan yang ada saat ini.

Sementara itu, disisi lain mahasiswa sebenarnya memiliki kekuatan yang satu untuk melakukan sebuah perubahan dengan menyumbangkan aspirasi untuk mewujudkan cita-cita demokrasi yang sehat. Namun, kadang kala ada saja mahasiswa yang melakukan tindakan mengatasnamakan rakyat, demi kemaslahatan bersama, namun pada kenyataannya justru melakukan kerusakan dan bahkan meresahkan masyarakat.

Dalam mendukung usaha menciptakan demokrasi yang sehat, mahasiswa banyak

melakukan kegiatan akademik. Seperti: Melakukan pemilihan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), melakukan pemilihan Presiden Mahasiswa (PRESMA), melakukan pelatihan untuk melanjutkan sistem kepengurusan suatu lembaga, hingga melakukan pembinaan mahasiswa dalam setiap lembaga intra kampus, dan sebagainya.

Sehubungan dengan hal tersebut, selain dari kegiatan intra kampus, mahasiswa juga aktif dalam setiap kegiatan ekstra kampus dari pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu tujuan pendidikan di kampus, hingga tergabung dalam organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Wahdah, dan lain sebagainya.

Organisasi-organisasi ini menjadi wadah mahasiswa dalam mengembangkan potensi diri dan menyuarakan aspirasi untuk menjunjung tinggi kesejahteraan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh para raja panggung jalanan bahwa dalam organisasi yang digeluti selama ini baik intra, luar kampus dan

organisasi melatih dan mengajarkan mereka menyuarakan aspirasi terkait dengan isu-isu yang tengah berkembang dan memiliki dampak negatif yang lebih besar yang biasa mereka lakukan dengan cara berdebat, berdiskusi, yang diakhiri dengan turun ke jalan untuk melakukan aksi demonstrasi.

Menurut informan yang berinisial (S) “selama saya berada dalam organisasi yang saya geluti, saya terlatih berbicara setiap harinya menggunakan materi-materi yang saya siapkan untuk berdiskusi, berdebat dengan teman-teman saya, jadi kalau saya turun aksi itu bukan hal yang menakutkan buat saya”. Selain itu dalam organisasi tersebut terdapat bidang khusus yang membahas tentang aksi-aksi tersebut seperti bidang advokasi. Tak dapat dipungkiri, bahwa sebuah rezim dapat tumbang hanya dengan pemikiran kritis dan cita-cita reformasi yang menjunjung tinggi moral dan etika. Namun, pada kenyataannya, terkadang ada saja mahasiswa yang menjadi aktivis kampus dan organisasinya menjadikan itu sebagai sebuah alat

dalam melakukan dan memboyong teman-temannya dalam melakukan aksi demonstrasi yang terkadang berujung kekerasan.

Dalam perjalanan pelaksanaan demonstrasi, hal yang paling sulit dihindari adalah peristiwa anarkisme yang diakibatkan karena sebelum aksi dilakukan, terlebih dahulu memang telah terdapat kesepakatan yang terjadi pada saat konsolidasi mengenai rancangan coas atau aksi anarkis pada akhir demonstrasi.

Selain itu, alasan lainnya mengapa terkadang aksi demonstrasi akan berujung anarkisme adalah karena masuknya orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk menciderai gerakan yang dilakukan oleh pelaku demonstrasi.

Maka dari itu, kesadaran akan tujuan demonstrasi harus menjadi landasan bagi aktivis mahasiswa. Karena memang pada dasarnya organisasi dan media kampus memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan sebuah pergerakan dan perubahan untuk kemajuan

3. Aksi demonstrasi oleh para raja panggung jalanan di Universitas Muhammadiyah Makassar

Aksi demonstrasi merupakan sebuah momok yang sampai saat ini masih menjadi pembicaraan hangat di kalangan masyarakat. Adapun aksi demonstrasi yang dilakukan oleh kalangan aktivis mahasiswa sebagian besar dilakukan ketika memperingati hari-hari besar, seperti ketika Hari Pendidikan Nasional, memperingati hari Anti Korupsi, hari Sumpah pemuda dan sebagainya yang menyangkut bidang pendidikan, ataupun ketika terdapat ultimatum pemerintah yang melakukan kebijakan dalam bidang ekonomi, seperti kebijakan kenaikan BBM yang meresahkan masyarakat, sehingga para pelaku raja panggung ini pun akan mengambil bagian dalam upaya penolakan ultimatum tersebut karena tidak pro dengan rakyat.

Pada bidang sosial, dalam (makassar.tribunnews) khususnya bagi sistem keamanan dan kenyamanan pihak akademisi kampus, juga kerap dilakukan

unjuk rasa seperti yang terjadi pada 3 desember 2015 lalu, bahwa mahasiswa BEM Sospol Universitas Muhammadiyah Makassar melakukan aksi untuk menuntut sistem keamanan kampus yang mana hampir setiap hari terjadi pencurian motor yang meresahkan mahasiswa dan akhirnya menjadi motivasi bagi aktivis mahasiswa untuk melakukan demonstrasi.

Aksi-aksi demonstrasi yang dilakukan oleh para raja panggung jalanan telah direncanakan, diskusikan, dan disepakati terlebih dahulu baik dari segi teknis, tempat, waktu yang akan digunakan untuk demo dan kemungkinan-kemungkinan negatife yang nantinya terjadi dijalanan atau yang mengganggu aksi tersebut.

Pada akhirnya, semua pihak berharap agar selalu dilakukan antisipasi dalam segala hal kemungkinan terburuk yang seaktu-waktu dapat terjadi. Melakukan tindakan preventif oleh berbagai pihak, baik dari civitas kampus, hingga aparat setempat menjadi salah satu cara yang dapat

dilakukan untuk menanggulangi persoalan di atas.

PENUTUP

Kesimpulan

Kehidupan para raja panggung jalanan selama aktif berdemonstrasi telah berdampak pada kehidupan akademik dengan rendahnya IPK kumulatif yang diperoleh. Kegiatan akademik banyak digeluti oleh para raja panggung mulai dari kegiatan intra kampus, ekstra kampus, dan kegiatan organda. Para raja panggung jalanan melakukan demo pada saat hari-hari besar, dan adanya isu-isu yang berkembang dalam masyarakat baik isu politik, ekonomi, budaya, dan isu lainnya.

Saran

Kepada Pihak yang berperan aktif sebaiknya mampu mendukung dan memberikan saran kritikan pada penelitian dan penulisan artikel ini hingga pada tahap publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, Nugroho. 2013. Peran Fungsi Mahasiswa. *Online*, (<http://catatanaktivismuda.blogspot.co.id/2013/08/peran-fungsi-mahasiswa-pfm.html>), diakses pada tanggal 15 September 2015.

Icksan, M. Achmad. 1985. *Mahasiswa dan Kebebasan Akademik*. Yogyakarta: Hanindita.

Kistanto, Nurdien H. 1997. *Menuju Paradigma Penelitian Sosial yang Partisipatif*. Jakarta: LP3ES, No. 1 Th. XXVI, Januari

Prestianta, Albertus Magnus. 2011. Organisasi dan Media Kampus Senjata Penting Demokrasi. *Online*, (<http://wordpress.com>), diakses pada tanggal 13 Juni 2016

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Syam, fahrizal. 2015. Tuntut Keamanan kampus, mahasiswa Unismuh Bentrok denga Satpam. *Online*. (<http://www.makassar.tribunnews.com>), diakses pada tanggal 13 Juni 2016 pukul 20.01 wita

Zulaiha, Srihandayani. 2014. Peran dan Fungsi Mahasiswa. *Online*, (<http://tulismenulis.com/peran-dan-fungsi-mahasiswa/>), diakses pada tanggal 15 September 2015.